



IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV B PADA MATA PELAJARAN IPAS DI UPT SPF SDN LABUANG BAJI I

Nurul Ratna¹, Fatmawati Gaffar², Nur Insyani³

¹Universitas Negeri Makassar: nurulratna834@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: fatmawatigaffar@unm.ac.id

³UPT SPF SDN Labuang Baji I: nurinsyani22@gmail.com

Artikel info

Received; 02-09-2024

Revised; 02-10-2024

Accepted; 01-11-2024

Published; 25-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Subjek penelitian terdiri dari 20 orang siswa kelas IV B di UPT SPF SDN Labuang Baji I yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Obejek penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Bsed Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata pada siklus I yang mencapai nilai 67.75 dengan persentase ketuntasan 55%, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan nilai 73.33 (cukup) dan aktivitas guru 76.78 (cukup). Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 81.75 dengan persentase ketuntasan 90%, dan hasil observasi aktivitas siswa 85.10 (baik), serta aktivitas guru 96,42 (baik).

Keywords:

Hasil Belajar, IPAS, PBL

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu diartikan sebagai pendidikan yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan dan fungsi pendidikan yang diharapkan (Uslan, et al 2021). Sat ini, pendidikan sering kali hanya diukur dari kemampuan siswa dalam mengingat informasi dan teori yang diajarkan (Mursalin, Muhsan, 2021). Meskipun siswa dapat mengingat materi dengan baik, akan tetapi banyak yang tidak benar-benar memahami isi pelajaran tersebut. Ini menunjukkan dampak pendidikan yang terlihat dalam perkembangan individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan. Salah satu cara meningkatkan pendidikan adalah dengan

memperbaiki proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan (Muhsam, et al. 2021). Hakiki, M. (2020) juga menyatakan bahwa proses pembelajaran berpengaruh pada pemahaman seseorang.

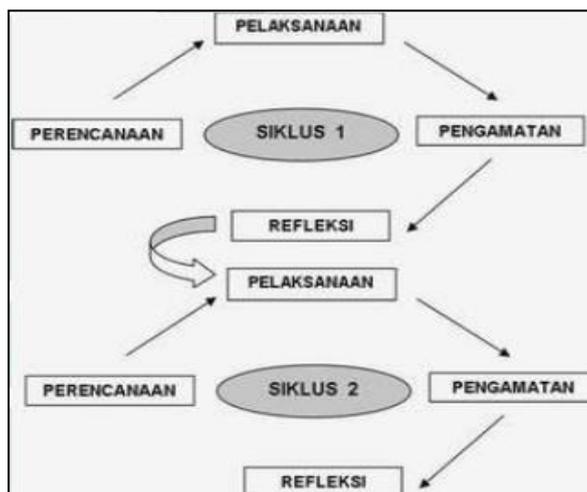
Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang baik antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan mencapai tujuan tersebut menjadi faktor penting dalam efektivitas pengajaran. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pembelajaran adalah aktivitas utama yang sangat bergantung pada seberapa efektif proses tersebut dijalankan. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perubahan perilaku individu yang relatif permanen, yang terjadi akibat pengalaman, melibatkan keterampilan kognitif dan sikap untuk mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran dianggap efektif ketika interaksi antara guru dan siswa berjalan aktif dan tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dalam waktu yang ditentukan. (Emda, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada wali kelas IV B UPT SPF SDN Labuang Baji I ditemukan adanya kendala dalam proses belajar mengajar yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru, terlihat dari guru yang lebih banyak berbicara di depan kelas, siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapat, sehingga kemampuan berfikir kritis tidak terasah, motivasi belajar dan minat siswa dalam pembelajaran IPAS masih rendah, guru jarang melibatkan siswa dalam penguasaan konsep materi, sehingga hasil belajar siswa belum optimal dimana masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 70. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang dapat membuat semangat siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajarnya agar hasil belajarnya dapat meningkat khususnya pada mata pelajaran IPAS. Salah satu alternative solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut guna meningkatkan hasil belajar IPAS adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL dapat diartikan sebagai pusat pembelajaran yang menuntut adanya aktivitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki (Saputro et al., 2019; Yandhari et al., 2019). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat memotivasi siswa untuk belajar, siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, serta memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep yang dapat diselesaikan secara bersama-sama (Asriningtyas et al., 2018; Fauzia, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV B pada Mata Pelajaran IPAS di UPT SPF Labuang Baji I.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode penelitiannya. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, menciptakan pengajaran dan meningkatkan kualitasnya. Dalam penerapannya, model penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu merencanakan langkah-langkah sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran, mengamati tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran dan melakukan refleksi.



Gambar 1. Siklus PTK

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV B UPT SPF SDN Labuang Baji I, yang terdiri dari 20 siswa, dengan 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan pada hari Senin, 9 September 2024 dan Rabu, 11 September 2024. Selama penelitian, peneliti dibantu oleh seorang rekan yang berperan sebagai pengamat untuk memantau pelaksanaan kegiatan penelitian.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan melibatkan tes, dan observasi, sebagaimana dijelaskan adalah seperti berikut:

1. Tes: KKM IPAS kelas IV B UPT SPF SDN Labuang Baji I ialah 70. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II, serta peningkatan persentase belajar, maka dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: Nilai siswa

N : Jumlah siswa

Persentase Ketuntasan Belajar

$$KB = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Persentase Ketuntasan Belajar

F: Jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM

N: Jumlah seluruh siswa

2. Data observasi yang diperoleh digunakan untuk merefleksikan tindakan yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif dengan menghitung:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa 25% siswa yang tuntas sedangkan sisanya yakni 75% yang belum tuntas. Dapat dilihat bahwasanya masih banyak siswa yang pasif dalam kegiatan belajar, hanya sedikit yang aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tabel 2 diatas, menunjukkan bahawa tindakan penyelesaian masalah yang diberikan pada siklus 1 menyebabkan adanya kenaikan persentase hasil belajar siswa, yaitu 55% siswa yang tuntas dan 45% siswa yang belum tuntas. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I adalah 73.33, yang menunjukkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siklus I masih tergolong cukup. Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I adalah 76,78 dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PBL sudah meningkat, akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Hal tersebut belum terbiasanya menerapkan model pembelajaran PBL. Maka kegiatan dilanjutkan dengan siklus II dengan hasil yaitu siswa yang tuntas sudah mencapai 90%, dan yang belum tuntas hanya 10%. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II adalah 85.10, menunjukkan bahawa penggunaan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPAS untuk siklus II sudah mencapai indikator yang diharapkan. Selanjutnya, hasil observasi aktivitas guru adalah 96.42%, yang menunjukkan bahwa guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran telah maksimal setiap indikatornya dan bisa menerapkan model pembelajaran PBL.

Pembahasan

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran PBL belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari, rendahnya partisipasi siswa dalam mendengarkan dan mengajukan pertanyaan, karena banyak diantara mereka yang lebih sibuk mengobrol dengan teman-temannya. Selain itu, beberapa siswa belum dapat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman kelasnya karena kurangnya membaca materi yang telah disediakan, sehingga pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari masih minim. Disamping itu juga, beberapa siswa masih ragu dalam menyampaikan dan menjawab pertanyaan yang diberikan karena kurang percaya diri dan takut melakukan kesalahan

Guru perlu membantu siswa mengembangkan keterampilan mengarahkan diri melalui model pembelajaran PBL. Dengan pendekatan ini, siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus I, yang berpengaruh pada rendahnya pemahaman siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang hanya mencapai 55%, dimana baru 11 dari 20 orang siswa yang memperoleh nilai tuntas. Meski begitu, ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan kondisi sebelum perbaikan (pra siklus).

Pada siklus 2, siswa telah aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan mampu mengikuti model pembelajaran PBL dengan baik, baik dalam memberikan pertanyaan maupun menjawabnya. Mereka juga dapat memberikan informasi tambahan terkait pertanyaan dan jawaban. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pengawas yang mengatur jalannya diskusi di antara siswa. Setelah dilakukan tes di akhir pembelajaran pada siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari nilai yang lebih baik dibandingkan siklus I, dimana 11 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 55%. Sementara pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai harapan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL terbukti dapat meningkatkan hasil belajar IPAS. Ini terlihat dari rata-rata hasil belajar IPAS yang mencapai KKM setelah siklus II yaitu 81,75. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Nata (2011) yang menyatakan bahwa model pembelajaran PBL berfokus pada kreativitas, inovasi, dan motivasi siswa. Dengan model ini, proses pembelajaran lebih mengedepankan kegiatan siswa secara mandiri, sedangkan peran guru adalah sebagai perancang, fasilitator, dan motivator dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui model PBL, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam memecahkan masalah yang nantinya dapat diterapkan ketika menghadapi tantangan di masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV B pada mata pelajaran IPAS di UPT SPF SDN Labuang Baji I. Sebelum menggunakan penerapan model PBL, hasil belajar siswa tidak mencapai KKM, tetapi setelah penerapan model PBL, hasil belajar siswa meningkat, yang terlihat dari ketuntasan belajar di setiap siklus yang dilalui.

Penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai siswa sebelum penerapan model PBL yang mencapai 55,75 dengan hanya 25% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM 70. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 67,75 dengan persentase ketuntasan 55%, serta hasil observasi aktivitas siswa mencapai 73,33 (cukup) dan aktivitas guru 76,78 (cukup). Di siklus II, rata-rata nilai siswa meningkat lagi menjadi 81,75 dengan persentase ketuntasan 90%, serta hasil observasi aktivitas siswa mencapai 85,10 (baik) dan aktivitas guru 96,42 (baik).

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto (2010). *Practical Research Procedures*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asiningtyas A. N., Kristin F., and Anugraheni I. (2018). The use of a problem-based learning model to improve critical thinking skills and mathematics learning outcomes in fourth-grade elementary school students. *JIPMat*, 3 (1). <https://doi.org/10.26877/jipmat.v3i1.2226>.
- Dantes. 2017: *Experimental Design and Data Analysis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada; ISBN 978-602-425-198-7.
- Emda, A. (2018). Position of Student Learning Motivation in Learning. *Lantanida Journal*. 5(2): 172-182.
- Hakiki, M., and Fadli, R (2021). *Book about Education Profession*.
- Hakiki, M. THE RELATIONSHIP BETWEEN PERSONALITY COMPETENCY AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN PLK TEACHERS AND STUDENT LEARNING MOTIVATION. *Muara Pendidikan Journal*, 5(2), 633–642.

- Muhsam, Saputra. 2021. The Exploratory Discovery Approach is being implemented to improve the learning outcomes of Grade IV students at MIS Al-Fitrah in Kupang City. *Journal of Teacher Education* Vol. 3, No. 2
- Muhsam, Widiastuti, and Cakranegara. 2021. The relationship between student learning responses and motivation in Grade IV elementary schools. *Aksara: Journal of Non-Formal Education Science* Vol. 7, No. 2.
- Mursalim, Muhsam. 2021. The Impact of the TAI (Team Assisted Individualization) Learning Model on Science Learning Outcomes for Elementary School Students' Learning Motivation. *Flobamorata Elementary Education Journal*, Volume 2 No. 1, 2019.
- Sanjaya. 2014. *Learning Strategy Based on Educational Process Standards*. Jakarta: Kencana.
- Saputro, B., B. Sulasmono, and E. Widyanti. 2019. Improving Grade V Students' Critical Thinking Skills and Mathematics Learning Outcomes with the PBL Model. *Tambusai Education Journal*, 3(2), 621-631. DOI: 10.31004/jptam.v3i1.252.
- Trianto, 2011, *A Comprehensive Guide to Classroom Action Research*. Jakarta, Prestasi Pustaka
- Uslan, Muhsam, Hasyda, and Aiman. 2021. Implementation of Contextual Teaching and Learning and Authentic Assessments in Science (IPA) Learning Outcomes for 4th Grade Students in Kupang City Primary Schools (SD). *Journal of Education Research and Evaluation* Vol. 5, No.